



BPR SUPRA

PULAUINTAN

General Contractor



PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA

Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

WNA Kanada Maki-maki Sembari Bawa Pisau di Seminyak Ditangkap

BADUNG (IM) – Seorang warga negara asing (WNA) Kanada yang memaki-maki orang sembari membawa pisau di kawasan Jalan Kayu Aya, Seminyak, Badung, Bali, bernama Nohammed Beda (31).

Aksi pria yang mengenakan kaus bermotif loreng dan celana jeans itu terekam kamera dan viral di media sosial.

“Interogasi sudah selesai dilakukan,” kata Kapolsek Kuta Utara Kompol I Made Pramasetia, Minggu (11/6).

Reda ditangkap saat mengendarai sepeda motor di Jalan Gatot Subroto Barat, Sabtu (10/6). Dari hasil pengeledahan, ditemukan pisau yang diselipkan di badannya. Dia kemudian digelandang ke Mapolsek Kuta Utara.

Kepada Polisi Reda mengakui membuat keributan dan menantang sejumlah orang sambil membawa pisau di Jalan Kayu Aya, Seminyak, Kuta Utara, dinihari kemarin sekitar pukul 03.45 WITA.

Kepada polisi, Reda mengaku membawa pisau untuk berjaga-jaga karena merasa ada orang yang akan menyergangnya.

“Ngakunya untuk jaga-jaga melindungi diri,” imbuh Pramasetia.

Diberitakan sebelumnya, Aksi pria bule itu terekam video warga yang marah-marrah sambil acungkan senjata tajam, viral di media sosial. Tak lama setelah video tersebut beredar, polisi langsung membekuk pria meresahkan itu.

“Pelaku sudah diamankan di Polsek Kuta Utara,” kata Kapolres Badung AKBP Teguh Priyo Wasono melalui pesan WhatsApp kepada wartawan, Sabtu (10/6) malam.

Meski begitu, polisi masih merahasiakan identitas pelaku. Teguh juga belum bisa menyampaikan kronologi kejadian

meski sudah meminta keterangan saksi-saksi dan pelaku.

“Mohon waktu masih diperiksa,” tulis Teguh, singkat.

Video aksi WNA yang memegang pisau di tengah lalu lalang orang itu heboh di media sosial, Sabtu (10/6/2023). Video berdurasi 52 detik tersebut direkam seseorang dari kejauhan dan tersebar lewat akun TikTok @mr.deky.

Pria yang belum diketahui identitasnya ini awalnya komat-kamit sambil memamerkan pisaunya ke sejumlah orang di depan restoran Natys dan minimarket. Seorang warga lokal sempat mendekatinya dan terlihat seperti meminta WNA tersebut menghentikan perbuatannya.

Warga lokal lainnya juga berupaya menahan aksi berontak si WNA meski ia sendiri dalam posisi terancam.

WNA pembawa pisau kemudian menasar salah satu pria WNA yang sedang mengajak teman perempuan. Keduanya tampak terlibat adu mulut singkat.

Sementara itu, bule wanita terus berteriak sambil menarik tangan teman prianya agar menjauh.

Warga lalu mencoba mencegah perbuatan itu. Warga lainnya juga tidak mampu menghalau atau merampas pisau itu dari tangan WNA tersebut.

Sejumlah orang di lokasi memperkirakan aksi WNA meresahkan itu terjadi Sabtu dini hari (10/6), saat restoran Natys sudah tutup.

Sejumlah pria bertubuh kekar yang berada di lokasi mengaku tak tahu kejadian itu.

“Kalau kejadian itu, saya tidak tahu. Kebanyakan orang-orang sini sudah pulang Bubar jam 3 pagi. Coba tanya polisi,” kata pria yang juga petugas keamanan di sekitar lokasi kejadian, Sabtu malam. • **Ius**

FOTO: ANTARA



IMIGRASI INDONESIA DEPORTASI WNA AUSTRALIA

Petugas Imigrasi Bandara Soetta mengawal warga negara asing (WNA) Australia Risby Jones Bodhi Mani (kedua kiri) saat akan dideportasi ke negaranya, di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Sabtu (10/6). Direktorat Jendral Imigrasi Indonesia mendeportasi WNA Australia tersebut karena melakukan penganiayaan terhadap seorang warga Simeuleu Aceh.

Polisi Sebut Ditemukan Bunker Narkoba di Kampus, UNM: Hanya Brankas Kecil

Pihak UNM keberatan atas pernyataan Polisi yang menyebut ditemukan bunker narkoba di dalam kampus. Polisi hanya temukan brankas kecil.

MAKASSAR (IM) - Pihak kampus Universitas Negeri Makassar (UNM) protes polisi yang menyebut ditemukan bunker narkoba di dalam kampus UNM. Sebab polisi hanya menemukan brankas berukuran kecil

Hal tersebut diungkapkan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UNM A Muhammad Idris. Dia beranggapan bunker seharusnya memiliki ukuran cukup besar.

“Jadi kami keberatan kalau dikatakan bunker karena pengertian bunker itu adalah bisa sebesar apa, ternyata setelah kita lihat di lokasi itu

hanya sebatas brankas kurang lebih (ukuran) 40x40 centimeter,” ujar A Muhammad Idris kepada wartawan, Sabtu (10/6).

Kendati demikian, Idris tidak membantah jika narkoba tersebut ditemukan di lingkungan kampusnya. Pihaknya sudah melakukan pengecekan dan ditemukan brankas kecil di bawah lantai.

“Setelah saya melihat di lokasi, ternyata yang dimaksud bunker itu tidak benar. Jadi yang benar itu adalah brankas kecil yang berada di bawah lantai,” tuturnya.

Idris juga menanggapi

pernyataan kepolisian yang menyebut kasus narkoba di kampus ini sudah terjadi sejak lama. Dia mengaku pihaknya baru mengetahui hal tersebut.

“Jadi sebenarnya kami tidak ketahui itu lagi kami menginginkan koordinasi dari pihak kepolisian, bahwa kalau memang dikatakan sejak lama kenapa baru sekarang. Harusnya kalau tahu ada seperti itu koordinasi dengan kami di kampus,” katanya.

Lebih lanjut, Idris pun berterima kasih dengan pihak kepolisian yang dapat membongkar peredaran narkoba di dalam kampus. Dia juga memastikan pihaknya siap membantu polisi membongkar sindikat di baliknya.

“Sepenuhnya masalah ini kami serahkan pada pihak kepolisian, namun demikian kita juga tetap melakukan

koordinasi kemungkinan yang terjadi. Misalkan pihak kampus untuk bisa berkontribusi sehingga penyidikan ini bisa berjalan dan cepat sehingga betul-betul murni melakukan penyidikan sehingga menyebut tersangkanya siapa,” tutupnya.

5 Orang Ditangkap

Idris menegaskan 5 orang yang ditangkap polisi terkait bunker penyimpanan narkoba bukan mahasiswa, melainkan oknum alumni. Namun dia menegaskan pihaknya akan mengambil tindakan jika ada mahasiswa yang ikut terlibat.

“Jika ada mahasiswa UNM yang terlibat maka pihak pimpinan akan mengambil ketegasan yaitu dengan melakukan pemecatan,” ucap Idris.

Idris menjelaskan pihaknya saat ini masih menunggu data 5 orang yang telah ditangkap itu dari polisi. Dia mengatakan tidak menutup kemungkinan ada oknum mahasiswa yang terlibat.

Keberadaan bunker narkoba di dalam salah satu kampus di Makassar awalnya

disampaikan oleh Dirnarkoba Polda Sulsel Kombes Dodi Rahmawan. Dia menyebut bunker itu sempat menyimpan 3 kilogram sabu lengkap dengan catatan transaksi jual belinya.

“(Bunker berupa) ada brankas untuk penyimpanan barang bukti dan transaksi. Pengakuan terakhir sebenarnya sudah masuk 3 kilo karena beredar cukup lama,” kata Dodi dalam keterangannya di Mapolda Sulsel, Kamis (8/6).

Namun Dodi belum mengungkap lebih jauh seluk beluk bunker narkoba tersebut dengan alasan pihaknya masih melakukan pengembangan terhadap sindikat di balik adanya bunker narkoba tersebut.

Belakangan dicurigai bunker narkoba tersebut berada di dalam kampus UNM Makassar Parang Tambung. Hal itu kemudian dibenarkan oleh Presiden BEM Fakultas Bahasa dan Sastra Rusli Lestari Syam. “Saya benarkan perihal adanya bunker di dalam kampus FBS,” ujar Rusli Lestari Syam kepada detikSulsel, Sabtu (10/6). • **Ius**

Mahfud MD Bicara soal Siswi SMP yang Dipolisikan Pemkot Jambi

JAKARTA (IM) - Menko Polhukam Mahfud MD angkat bicara soal kasus siswi SMP berinisial SFA yang sempat dipolisikan buntut mengkritik Pemkot Jambi. Menurut Mahfud, SFA bersalah dalam kasus tersebut.

“Kalau mau tahu salahnya suruh bawa ke saya saja, ndak ke publik,” kata Mahfud di Jakarta Pusat, Minggu (11/6).

Sebelumnya, siswi SMP di Kota Jambi berinisial SFA jadi perbincangan publik setelah dia dilaporkan Pemkot Jambi karena melontarkan kritik melalui media sosial. SFA dilaporkan oleh Pemkot Jambi dengan UU ITE ke pihak Polda Jambi.

Berakhtir Damai

Sementara itu, Polda Jambi melakukan mediasi terkait kasus siswi SMP di Jambi berinisial SFA yang dipolisikan karena mengkritik Pemkot Jambi. SFA dan Pemkot Jambi akhirnya sepakat menyelesaikan kasus itu secara damai.

“Setelah melalui rangkaian proses penyelidikan akhirnya sepakat dimediasikan kedua belah pihak untuk menyelesaikan persoalan dengan upaya damai atau restorative justice, dan sudah berdamai,” kata Dirreskrimsus Polda Jambi Kombes Christian Tory di Jambi, dilansir Antara, Selasa (6/6).

Tory mengatakan Pemkot

Jambi juga telah mencabut laporannya terhadap SFA terkait dugaan pelanggaran Undang-Undang ITE. Selain itu, SFA telah menyadari bahwa dia tidak dapat mengendalikannya sehingga sempat menggunakan kata-kata yang seharusnya tidak disampaikan dalam video yang diperuntukkan bagi Pemkot Jambi tersebut.

SFA juga menyadari hal tersebut karena adanya pendampingan dari Pusat Pengembangan Anak (PPA), dan pengacara. SFA telah memberikan klarifikasi dan permohonan maaf pada 4 Juni 2023. Maka permohonan maaf itulah yang mendasari bahwa Pemkot Jambi melalui Kabag Hukum mencabut laporannya terhadap SFA.

Tory menyebutkan, sejak awal pihaknya memang berniat melakukan mediasi terkait permasalahan ini mengingat bahwa SFA masih berstatus pelajar SMP.

Sementara itu, Kabag Hukum Pemkot Jambi Gempa Awaljon mengatakan pihaknya secara resmi telah mencabut laporannya terhadap SFA ke penyidik Polda Jambi.

Sebelumnya, Pemerintah Kota Jambi juga telah melakukan konferensi pers terkait permasalahan tersebut. Pemerintah Kota Jambi juga sudah memaafkan SFA atas pernyataannya di media sosial beberapa waktu lalu. • **Ius**



POLSEK TIGARAKSA AMANKAN PELAJAR TERLIBAT TAWURAN

Sejumlah anggota Polsek Tigaraksa mengamankan para pelajar dari 2 SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang terlibat tawuran pada Kamis (8/6) di Kampung Pabuaran, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang. Kapolsek Tigaraksa AKP Agus Ahmad Kurnia pada Minggu (11/6) mengungkapkan terdapat satu orang pelajar yang menjadi korban insiden ini dan pihaknya mengamankan 15 pelajar yang diduga terlibat tawuran.

Penemuan Mayat Pria Tanpa Kaki di Sidoarjo Masih Jadi Misteri

SIDOARJO (IM) – Penemuan mayat laki-laki tanpa kaki dan tangan di kawasan Trosobo, Kecamatan Taman, Sidoarjo, Sabtu (10/6) pagi, masih jadi misteri.

Saat ditemukan, mayat terbungkus plastik hijau yang dibuang di selokan. Mayat yang memiliki badan tak utuh itu kini tengah diautopsi.

Kapolresta Sidoarjo Kombes Kusumo Wahyu Bintoro mengatakan, mayat korban telah dievakuasi ke RS Pusdik Sabhara Porong, Sidoarjo. Identitas pria tersebut belum ditemukan, saat ini pihaknya masih melakukan penyelidikan.

“Mayat yang ditemukan terutilasi tersebut belum

ditemukan identitasnya. Saat ini masih proses penyidikan,” kata Kusumo di Mapolresta Sidoarjo, Minggu (11/6).

Kusumo menjelaskan, mayat berjenis kelamin laki-laki ini berusia sekitar 25 hingga 40 tahun. Mayat ini berkulit sawo matang, jenis rambutnya hitam lurus dengan panjang sekitar 13 cm. Pria ini memiliki badan cukup tinggi dan berperawakan gempal.

“Bentuk muka oval, tidak ada tato dalam badan, mulai dari perut hingga kepala tanpa lengan. Tidak ada tindik di kuping,” jelas Kusumo.

Kusumo menambahkan, pihaknya mengimbau kepada masyarakat, apa-

bila ada masyarakat yang merasa kehilangan keluarganya dengan ciri-ciri di atas, mohon menghubungi Command Center Polresta Sidoarjo di nomor +62 815-5100-110.

“Apabila ada masyarakat yang merasa kehilangan keluarga dengan ciri-ciri tersebut. Bisa menghubungi Command Center Polresta Sidoarjo +62 815-5100-110,” tandas Kusumo.

Kasat Reskrim Polresta Sidoarjo Kompol Tiksnarto Andaru Rahutomo menjelaskan, mayat terutilasi ini pertama kali ditemukan penjaga warung kopi, yang lokasinya dekat dari tempat penemuan mayat tersebut.

Awalnya, penjaga wa-

rung tersebut mengira bangkai. Namun saat dilihat lebih lanjut ternyata tampak telinga dan kepala.

“Penjual kopi yang dekat TKP menemukan seperti bangkai hewan yang dibuang di saluran air. Namun setelah dilakukan pengecekan terlihat kuping dan kepala manusia,” kata Andaru kepada detikJatim, Sabtu (10/6/2023).

Saat ditemukan, lanjut Andaru, mayat terbungkus plastik hijau. Sedangkan tubuh mayat yang terutilasi yakni bagian bawah hingga perut serta tanpa tangan dan kaki.

“Kondisi tangan dan kakinya hilang. Bagian bawah tubuhnya juga hilang sampai perut dengan posisi usus

juga terlihat. Saat ini kami masih melakukan pendalaman dengan temuan ini,” jelas Andaru.

Usai penemuan itu, lanjut Andaru, pihaknya langsung ke lokasi dan menggelar olah TKP.

Sedangkan mayat langsung dievakuasi ke RS Bhayangkara Pusdik, Porong untuk diautopsi.

Selain autopsi, polisi juga sedang menyelidiki identitas korban mutilasi. Korban diduga berumur sekitar 20 tahun hingga 30 tahun.

“Usianya diduga sekitar 20 hingga 30 tahun. Kami juga mengimbau masyarakat jika ada anggota keluarga yang hilang untuk melapor ke kami,” tandas Andaru.

• **Ius**